BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kesehatan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, hal ini disebabkan karena kesehatan seseorang dapat mempengaruhi segala aktifitas kehidupan sehari-hari yang mereka lakukan. Misalnya bila tubuh kita merasakan sakit atau kurang sehat maka hal tersebut bisa mengganggu segala aktifitas kita sehari-hari dan juga akan mempengaruhi kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya sehingga tidak optimal.

Perkembangan arus globalisasi yang diiringi dengan perkembangan teknologi informasi dapat menyebabkan arus informasi yang dulunya sulit didapat kini dapat dengan mudah diperoleh sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju maka diperlukan suatu kinerja dalam sebuah instansi atau perusahaan yang relatif cepat tepat serta akurat untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Salah satunya adalah dengan penerapan teknologi komputer sebagai alat bantu yang mutlak dipakai dan diperlukan sebagai pendukung utama dalam persaingan bisnis dan dukungan sumber daya manusia yang lebih baik lagi.

Teknologi informasi dalam dunia usaha sangat diperlukan, sehingga tidak dipungkiri perkembangannya sangat pesat, hal ini dipicu oleh keinginan kebutuhan akan informasi dalam setiap aspek kehidupan ditambah lagi persaingan bebas yang memicu hal tersebut. Globalisasi dunia telah membuat

jaringan bisnis semakin meluas. Domain konsumen dari sebuah perusahaan tidak lagi hanya berasal dari satu negara melainkan dari seluruh dunia. Hal utama yang perlu diberikan perusahaan kepada setiap pelanggannya dalam menghadapi globalisasi dunia bisnis adalah kemudahan untuk mendapatkan informasi tanpa harus terhambat oleh masalah waktu dan jarak. Teknologi informasi dapat menyelesaikan masalah tersebut, oleh karena itu kita mengenal sebutan teknologi tanpa batas untuk teknologi informasi. Dengan di manfaatkanya teknologi informasi dalam bisnis apotik diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan lebih baik kepada masyarakat serta meningkatkan kinerja karyawan dalam mengolah data sehingga kualitas informasi yang dihasilkan lebih tepat dan akurat .

Persaingan bisnis yang semakin komplek memacu setiap perusahaan untuk dapat mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan menciptakan inovasi-inovasi produk baru yang sesuai dengan keinginan pasar. Sistem pemasaran manual dan konvensional dirasakan sudah kurang efektif lagi untuk dapat memperluas target pasar karena selain adanya keterbatasan dalam ruang dan waktu pun membutuhkan biaya yang tinggi dengan cakupan penetrasi pasar yang terbatas secara teritorial. Efisiensi waktu dan biaya yang ditawarkan oleh teknologi informasi, membuat para pengusaha merasa wajib untuk menerapkannya dalam proses manajemen di perusahaan. Bagi mereka yang selalu fokus terhadap kebutuhan pelanggan, tidak akan berpikir dua kali untuk menerapkan teknologi informasi dalam proses kerjanya.

Salah satu definisi apotek adalah tempat dimana dilakukannya pekerjaan kefarmasian, pekerjaan kefarmasian secara singkat dapat diartikan sebagai kegiatan *pharmaceutical care* dan penerapan fungsi *management* di apotek. Dalam menata kegiatan tersebut seorang apoteker harus mampu mengontrol mengawasi mengevaluasi seluruh jalannya pekerjaan kefarmasian di apotek. Untuk melakukan proses diatas salah satunya diperlukan suatu media, alat atau sarana yang mendukung, pemakaiann sistem teknologi informasi berupa penerapan komputerisasi menjadi hal yang mestinya wajib dikembangkan untuk keberhasilan suatu apotek.

Untuk dapat menciptakan dan menghadapi kondisi yang demikian perlu adanya sistem informasi yang dapat melayani segala macam aspek informasi yang menyangkut kemampuan, kecakapan, keahlian, pengalaman dan potensi pegawai secara cepat, tepat, dan akurat yang selanjutnya dapat digunakan dalam penetapan kebijaksanaan atau keputusan serta pelaksanaan dalam pengolahan data.

Apotek Katapang yang terletak di Jalan Terusan Kopo KM 10,5 No. 25 Kabupaten Bandung ini merupakan suatu unit usaha yang bergerak dibidang penjualan obat resep dan non resep kepada masyarakat. Pada sistem yang berjalan pada Apotek Katapang ini kegiatan pencatatan obat masuk masih dilakukan dengan pencatatan sederhana pada buku besar sehingga memakan waktu yang lama dalam pencatatannya apabila obat yang dibeli banyak. Faktur- faktur pembelian obat diarsipkan pada map yang di *bundle* satu bulan sekali, apabila suatu saat petugas membutuhkan data tertentu mengenai pembelian obat maka

petugas mengalami kesulitan dalam pencarian data karena harus mencari satu persatu ke dalam map tersebut . Transaksi penjualan harian yang berupa penjualan jenis obat resep dan non resep kepada pasien dicatat pada secarik kertas yang terdiri atas nomor transaksi, tanggal transaksi, nama obat yang terjual dan total harga, hal ini yang menjadi salah kendala yang ada di Apotek Katapang karena ada beberapa transaksi yang tidak tercatat oleh petugas pembayaran dan penjualan di saat apotik ramai di datangi pasien. Selain itu dalam proses perhitungannya masih menggunakan alat elektronik kalkulator dimana prosesnya harus menjumlahkan satu persatu harga obat yang harus di bayarkan oleh pasien. Dengan adanya pencatatan transaksi yang tidak dicatat maka menyebabkan terjadinya pembuatan laporan data transasksi yang tidak sesuai dengan data obat yang keluar. Di Apotik Katapang terdapat lebih dari 400 Jenis obat-obatan, Apotek katapang ini melayani penjualan obat resep dan non resep. Dengan banyaknya kegiatan transaksi yang ditangani tentunya membuat pegawai mengalami hambatan dalam melakukan pekerjaanya. Oleh karena itu apabila dilakukan secara manual dalam kegiatan transaksinya yang terjadi setiap hari akan memakan waktu yang lama untuk proses pendataannya, apalagi resiko *human error* yang dapat terjadi kapanpun. Sebaliknya jika kita melakukannya secara terkomputerisasi maka resiko *human error* juga bisa dikurangi. Pencatatan stok obat dan obat kadaluarsa pada kartu stok obat dan kadaluarsa masih kurang terkontrol dengan baik tentunya hal akan menyulitkan petugas apotik untuk mencari informasi persediaan obat dan obat yang mendekati waktu kadaluarsa sehingga mengakibatkan kurangnya optimalitas serta efektifitas kerja bahkan

adanya kerugian yang di tanggung oleh pemilik apotek itu sendiri. Sebagai contoh adanya obat yang sudah kadaluarsa tanpa sepengetahuan pegawai dan pemilik apotek hal ini mengakibatkan kerugian pada pihak apotek itu sendiri. Pembuatan laporan transaksi penjualan yang sumber datanya berasal dari kertas penjualan harian kadang tidak sesuai antara jumlah obat yang keluar dan pendapatan .

Tabel 1.1 Data Penjualan Obat di Apotek Katapang

Nama Obat	April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kodein	12	2	11	12	11	9	12	0	1	23	3	4
Codriprot	3	6	12	14	2	16	9	2	0	2	2	8
Doveri	23	4	20	3	11	6	15	3	23	5	8	2
Alganax	2	6	3	3	21	12	3	5	17	3	12	19
Renaquil	23	12	2	2	13	2	8	5	2	21	23	8
Paratusin Tablet	3	20	9	5	20	8	10	2	15	12	3	4
Antalgin	5	3	5	34	17	3	16	16	3	2	21	0
Zenirex	3	12	24	12	4	4	23	5	0	3	21	5
Curcuma Plus	2	3	7	3	23	6	2	11	1	0	1	29
Total Penjualan Mingguan	**76**	**68**	**93**	**88**	**122**	**66**	**98**	**49**	**62**	**71**	**94**	**79**
Total Penjualan Bulanan	**325**				**335**				**306**			

Untuk meningkatkan kualitas apotek tersebut, maka diperlukan suatu sistem informasi yang dapat mendukung segala aktifitas dalam pengolahan data penjualan, pembelian dan persediaan barang dengan cepat, tepat dan akurat serta dapat memberikan kemudahan kepada karyawan dalam bekerja. Berdasarkan dari

latar belakang diatas penulis mengambil suatu kesimpulan untuk mengadakan penelitian dengan memberi judul

“PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENJUALAN DAN PEMBELIAN OBAT DI APOTEK KATAPANG KABUPATEN BANDUNG”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya maka penulis mencoba mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Sistem pengolahan data pembelian dan penjualan obat yang digunakan pada saat ini belum menggunakan teknologi komputer sehingga menyebabkan pegawai kesulitan dalam melakukan proses pencarian, pencatatan dan pengolahan data.
2. Adanya transaksi penjualan obat yang tidak tercatat pada kertas penjualan harian oleh pegawai di karenakan banyak pasien yang datang ke apotik hal ini mengakibatkan terjadinya pembuatan laporan data transaksi penjualan yang tidak sesuai dengan data obat yang keluar.
3. Transaksi penjualan obat pada apotek masih dilakukan dengan cara menjumlahkan harga harga obat yang dibeli oleh pasien menggunakan alat elektronik kalkulator yang tentunya membutuhkan waktu yang lama apabila obat yang di beli oleh pasien dalam skala besar.

4. Pencatatan stok obat dan obat kadaluarsa yang kurang terkoordinir dan terkontrol dengan baik hal ini dapat menimbulkan kerugian kepada pemilik

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi penjualan dan pembelian obat yang berjalan pada Apotek Katapang.
2. Bagaimana perancangan sistem informasi penjualan dan pembelian obat pada Apotek Katapang.
3. Bagaimana pengujian sistem informasi penjualan dan pembelian obat pada Apotek Katapang.
4. Bagaimana mengimplementasikan sistem informasi penjualan dan pembelian obat yang diusulkan pada Apotek Katapang.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk membangun sistem informasi penjualan dan pembelian obat pada Apotek Katapang.
2. Dengan adanya sistem informasi yang diusulkan maka diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada para pagawai agar dapat bekerja lebih baik lagi sehingga kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada sistem sebelumnya dapat dihindari.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem informasi penjualan dan pembelian obat yang sedang berjalan di Apotek Katapang.
2. Untuk membuat perancangan sistem informasi penjualan dan pembelian obat di Apotek Katapang.
3. Untuk mengetahui pengujian dan evaluasi progam di Apotek Katapang.
4. Untuk mengetahui implementasi kebutuhan Sistem Informasi Penjualan dan Pembelian Obat pada Apotek Katapang.

1.4 Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak atau hal-hal sebagai berikut

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil aplikasi yang dibuat dalam penelitian ini dapat diterapkan sebagai Sistem Informasi pada Apotek Katapang. Dengan diterapkannya aplikasi ini dapat memberikan kemudahan dalam menjalankan aktivitas perusahaan yang lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Pihak Lain

Dengan diterapkannya Sistem Informasi yang telah dibuat, sekiranya dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan cepat kepada masyarakat atau konsumen.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca khususnya mengenai sistem informasi serta dapat memperoleh pengalaman-pengalaman dan memberikan kesempatan pada penulis untuk mengembangkan ilmu dan wawasan yang lebih luas bagi penulis sehingga bermanfaat.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada peneliti lain atau para akademis yang akan mengambil skripsi atau tugas akhir dalam kajian yang sama sekaligus sebagai referensi di dalam penulisan.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan perbandingan antara teori yang penulis terima dibangku kuliah dengan praktek lansung dilapangan serta situasi dan kondisi yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan terutama untuk masalah yang penulis teliti dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Hanya membahas pembelian obat pada supplier yang telah memiliki pemesanan terlebih dahulu pada supplier.

2. Hanya membahas tentang transaksi pembelian dan penjualan obat yang digunakan merupakan jenis transaksi pembayaran yang dilakukan secara tunai.
3. Hanya membahas tentang data obat yang akan kadaluarsa dan tidak membahas tentang pemusnahan obat tersebut.
4. Hanya membahas tentang laporan obat, laporan supplier, laporan pembelian, laporan penjualan dan laporan obat yang di retur.
5. Tidak membahas laporan keuangan perusahaan (untung dan rugi).

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, dalam rangka memperoleh informasi dan data secara lengkap guna melengkapi penyusunan laporan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian di Apotek Katapang yang beralamat di Jalan Terusan Kopo Km 10.5 No.25 Kabupaten Bandung. Waktu Penyusunan Penelitian ini dilakukan 5 Maret 2011 – 23 Juni 2011.

1.6.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2 Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	Waktu													
		Maret		April				Mei				Juni			
		1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data														
	Observasi														

	Wawancara														
	Studi Pustaka														
2	Analisis sistem														
	Analisis Dokumen														
	Analisis kebutuhan sistem														
3	Perancangan sistem														
	Pembuatan prosedur														
	Pembuatan flowmap														
	Pembuatan DFD														
	Pembuatan kasus data														
4	Pembuatan Perangkat Lunak														
	Struktur program														
	Struktur menu														
	Pengkodean														
7	Pengujian Sistem														
8	Evaluasi Sistem														